

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Darmawan, 2013;130).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dengan memanfaatkan data-data harga saham sektor keuangan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data di Website www.idx.co.id tahun 2014.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yan dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010;115).

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 79 perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 (Fact Book idx 2014).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2010;116).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu data yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2013:152).

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel antara lain :

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan yang terdiri dari volume, frekuensi dan *closing price* pada tanggal 8 April 2014.
2. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan yang terdiri dari volume, frekuensi dan *closing price* pada tanggal 10 April 2014.

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, yaitu populasi yang berjumlah 79 digenapkan menjadi 80 dan menggunakan taraf kesalahan 1%, jadi sampel yang digunakan adalah 71 (Sugiyono, 2008;87).

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Darmawan, 2013;13).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008;137). Data yang dibutuhkan terdiri dari :

1. Data harga saham, volume dan frekuensi perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum Pemilu Legislatif 2014.
2. Data harga saham, volume dan frekuensi perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah Pemilu Legislatif 2014.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka teknik pengambilan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Sugiyono (2008;240) menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Prosedur pengambilan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data

perbedaan volume, frekuensi dan *closing price* sebelum dan sesudah pemilu legislatif tahun 2014.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

1. Volume (X_1)
2. Frekuensi (X_2)
3. Closing Price (X_3)

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

Sugiyono (2008;38) berpendapat bahwa definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Volume (X_1)

Volume perdagangan saham merupakan rasio antar jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Djajasaputra 2009). Jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham.

Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang di keluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham, sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas normal (*abnormal return*).

2. Frekuensi (X_2)

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Sandrasari, 2010). Frekuensi menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjual belikan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan. Sebuah saham dikatakan aktif diperdagangkan jika frekuensinya ≥ 75 kali perdagangan.

3. Closing Price (X_3)

Closing price (harga penutupan saham) adalah harga yang diumumkan oleh bursa sebagai patokan harga pada hari yang bersangkutan. Sementara harga penutupan pada hari tersebut dinyatakan sebagai harga adanya transaksi saham yang terjadi terakhir pada hari itu (idx.co.id).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik Data Dua Sampel Berhubungan (Dependen)

3.7.1 Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Sugiyono (2010;310) menyatakan bahwa teknik ini merupakan menyempurna dari uji tanda (*Sign Test*). Kalau dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara

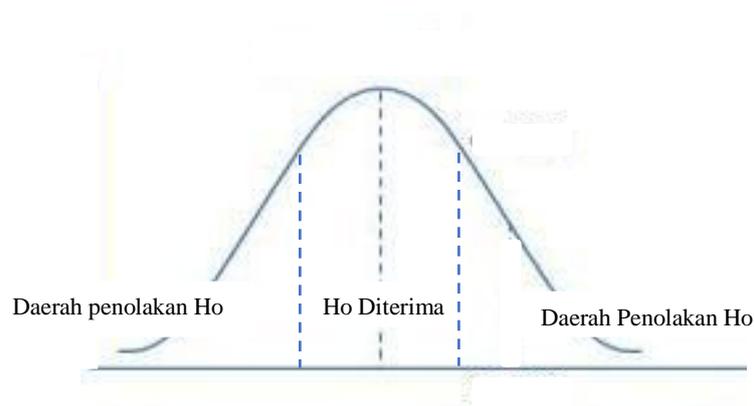
positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

Uji Wilcoxon adalah alternatif untuk uji t berpasangan (t-paired), pada uji wilcoxon data harus dilakukan pengurutan (ranging) kemudian baru di proses. Hal ini berbeda dengan data pada uji t paired yang bisa langsung diproses karena tipe data uji t-pired yang interval/rasio (Sukaris, 2009;48).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima artinya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat perbedaan.
2. Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak artinya jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka terdapat perbedaan.

Menurut Santoso (2005;419)



Gambar 3.1
Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Pengambilan Keputusan pada uji Wilcoxon bisa didapat dengan uji z.

Berdasarkan angka z. Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji z:

1. Jika statistik hitung (angka z output) $>$ statistik tabel (tabel z), H_0 ditolak
artinya jika z output lebih besar dari z tabel maka terdapat perbedaan.
2. Jika statistik hitung (angka z output) $<$ statistik tabel (tabel z), H_0 diterima
artinya jika z output kurang dari z tabel maka tidak terdapat perbedaan.